

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh warisan dari orang tua dan atau karena kekurangan produksi insulin oleh pankreas. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah, yang akhirnya akan merusak banyak sistem tubuh, khususnya pembuluh darah dan syaraf (WHO, 2014). Diabetes merupakan suatu jenis gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme zat gizi seperti karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat kerusakan sekresi insulin, dan atau kerja insulin (Joan, 2016).

Di dunia, jumlah penderita diabetes telah meningkat secara pesat antara tahun 1980 dan 2014, meningkat dari 108 juta menjadi 422 juta atau sekitar empat kali lipat. Berdasarkan estimasi jumlah penderita Diabetes Mellitus di sepuluh besar negara dengan penderita diabetes terbanyak tahun 2000 dan tahun 2030 Indonesia berada pada peringkat ke empat dunia dengan jumlah penderita diabetes 8,4 juta penduduk kemudian pada tahun 2030 diperkirakan mencapai 21,3 juta penduduk (WHO, 2016).

Hasil riskesdas 2018 trend PTM (penyakit tidak menular) salah satunya adalah DM (Diabetes Mellitus). Penderita DM mengalami kenaikan dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013. Hal ini terbukti pada persentase prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk dengan umur

lebih dari 15 tahun menurut persentase rata-rata se-Indonesia tahun 2013 sebesar 1,5% kemudian di tahun 2018 sebesar 2,0%. Sedangkan menurut Riskesdas 2018 prevalensi DM di Yogyakarta meningkat dari 2,6% di tahun 2013 menjadi 3,1% di tahun 2018.

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY terdapat kasus baru DM sebanyak 9473 kasus pada tahun 2016. Kemudian terdapat 5161 kasus baru diabetes mellitus pada tahun 2017, dan hal ini masuk dalam 10 besar penyakit tidak menular (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2018).

Berdasarkan distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas se-Kabupaten Bantul tahun 2017 sebanyak 1859 kasus berdasarkan kunjungan rawat jalan dan tahun 2018 sebanyak 5373 kasus. Kemudian berdasarkan kasus paling banyak terdapat di Puskesmas Kasihan Bantul, yaitu 2457 kasus tahun 2017 dan sebanyak 1767 kasus pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2018). Data ini diperoleh berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Juli 2019 di Puskesmas Kasihan II Bantul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlena Essy Phitri dan Widiyaningsih yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien DM. Sehingga dengan memberikan informasi secara mendalam tentang diabetes mellitus berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan responden (Essy Phitri dkk., 2013).

Konseling gizi pada pasien DM yang dilakukan oleh Suci Handayani dkk., menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan diet sebelum dan

sesudah konseling (Handayani dkk., 2016). Kemudian menurut penelitian Rahayu dkk. (2014) menyatakan bahwa edukasi gizi pada pasien diabetes dapat meningkatkan pengetahuan dari kurang menjadi cukup dan meningkatkan perubahan sikap dari negatif menjadi positif. Hal ini berarti bahwa konseling gizi sangat efektif terhadap penatalaksanaan diet pasien diabetes mellitus (Nurjannah dkk., 2016).

Proses penyampaian informasi dalam melakukan konseling membutuhkan media. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar pesan dengan penerima pesan (Kholid, 2014). Ircham Mchfoedz dan Eko Suryani (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan, karena media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kesehatan untuk mempermudah penerimaan pesan - pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan pendapat para ahli, Ahmad Kholid menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan *audience* sehingga dapat mendorong untuk terciptanya proses belajar pada diri *audience* (Kholid, 2014).

Buku saku sebagai salah satu media cetak yang dipilih karena sifatnya yang ringkas, sederhana, dan memuat banyak informasi. Buku saku merupakan buku berukuran kecil sehingga efektif untuk dibawa dan dibaca di manapun dan kapanpun saat membutuhkan (Eliana & Sholikhah, 2012).

Buku saku merupakan media yang mampu menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku berukuran kecil (10 x 14 cm) yang dapat berisi

tulisan maupun gambar (Azadirachta dan Sumarmi, 2017). Kemudian menurut Hidayah dan Sopiyan (2018) menyatakan bahwa media buku saku dan *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan namun belum efektif meningkatkan kepatuhan untuk melakukan diet pasien DM tipe 2.

Kepatuhan sebagai suatu tingkatan dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau paramedis. Namun banyak ditemukan kegagalan dalam menjalaninya karena salah satu faktornya pasien tidak menjalani diet dengan baik (Tjokropawiro, 2003 dalam Astuti, R. 2012 dalam Rahayu, 2016). Sedangkan menurut Senuk dkk., (2013) dalam Rahayu (2016) menyatakan bahwa terapi dietetik merupakan salah satu pilar pengendalian Diabetes Mellitus.

Oleh karena itu peneliti melakukan ini untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh konseling gizi dengan media buku saku terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kasihan II Bantul ?
2. Apakah ada pengaruh konseling gizi dengan media buku saku terhadap kepatuhan diet 3J pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kasihan II Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet 3J pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kasihan II Bantul.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media buku saku terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kasihan II Bantul.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media buku saku terhadap kepatuhan diet 3J pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kasihan II Bantul..

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai media buku saku yang digunakan untuk melakukan konseling gizi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi institusi khususnya Puskesmas Kasihan II Bantul Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan media konseling pada pasien diabetes mellitus.
- 2) Bagi peneliti
Sebagai suatu pengalaman untuk melatih dan mengembangkan

kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang konseling dengan pemberian media buku saku untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

3) Bagi masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan terkait upaya terapi diet untuk mengatasi diabetes mellitus dan mengupayakan kondisi kesehatan yang lebih baik.

4. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus antara lain:

- a. Muniratul Hidayah dan Sopiyanidi (2018) dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas*. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design* dengan uji statistis *Wilcoxon Test* dan uji *Mann-Whitney test*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku saku dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah media edukasi diabetes mellitus, pengetahuan, dan kepatuhan diet. Hasil dari penelitian ini adalah media buku saku dan *leaflet* sama-sama efektif meningkatkan

pengetahuan responden baik pada kelompok intervensi (buku saku) maupun kelompok kontrol (*leaflet*). Namun edukasi gizi menggunakan media buku saku dan *leaflet* belum efektif meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2. Hal ini terbukti dengan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai p pengetahuan sebesar 0,000 ($Sig. < 0,05$) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet*. Sedangkan nilai p kepatuhan sebesar 0,655 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan kepatuhan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu edukasi gizi menggunakan media dan pengetahuan, serta jenis penelitian yang digunakan, yaitu *quasi ekperiment* dengan rancangan *pretest-posttest design* dan variabel kepatuhan diet pasien. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

- b. Surya, Rita, Mulyadi, dan Said Usman (2015) dengan judul *Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2*. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *Non Equivalen Control Group*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus (DM) tipe Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann*

Whitney test dan analisis *regresi logistic*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pengetahuan penyakit DM tipe 2 menunjukkan nilai *p-value* 0,00 yang artinya menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha < 0,05$ yang berarti intervensi dengan konseling berpengaruh terhadap pengetahuan pasien DM.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel intervensi dengan konseling dan pengetahuan serta desain penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

- c. Suci Handayani, Ria Ambarwati, dan Susi Tursilowati (2016) dengan judul *Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet DM Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment* dengan *non-equivalent control grup*. Kemudian pengambilan sampel dengan metode *non probability*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet DM pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konseling gizi, pengetahuan, dan kepatuhan diet. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji parametrik independent test*. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Puskesmas Kapuan

dengan nilai *p-value* 0.001 dan ada pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet DM antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Puskesmas Kapuan dengan nilai *p-value* 0.001.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti, yaitu konseling gizi, variabel kepatuhan diet, pengetahuan, metode penelitian kuasi eksperimen. Perbedaan dengan penelitian ini ialah, media yang digunakan dalam konseling gizi menggunakan *leaflet*, rancangan penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, pengambilan data kepatuhan menggunakan kuesioner pernyataan, subjek khusus untuk pasien DM tipe 2, dan lokasi diadakannya penelitian.

- d. Imas Nurjannah, Ani Intiyati, dan Bambang Giatno R (2016) dengan judul penelitian *Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Gizi RSUD Sidoarjo*. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *pre post test* satu kelompok dan *post test*. Uji analisis statistiknya tidak dijelaskan. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum diberikan konseling gizi lebih banyak responden yang tidak patuh menjalankan diet DM yaitu 80%.. Setelah diberikan konseling gizi lebih banyak responden yang patuh menjalankan diet SM yaitu 78% atau 19 orang. Sebelum mendapatkan konseling gizi lebih banyak respondne yang pemahaman gizinya kurang yaitu 18 orang (72%). Setelah mendapatkan konseling lebih banyak responden yang memiliki pemahaman baik yaitu berjumlah 21 orang (84%). Responden dengan pemahaman gizi baik yang patuh menjalankan diet DM lebih banyak

yaitu berjumlah 16 orang (64%). Sedangkan, terdapat juga responden yang pemahaman gizinya baik namun tidak patuh menjalankan diet DM yaitu sebanyak 5 orang (20%). Selain itu, terdapat 1 orang (4%) responden yang pemahaman gizinya kurang namun patuh menjalankan diet DM. Ada pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poli Gizi RSUD Sidoarjo dengan $p\text{-value} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,1$.

Persamaan dengan penelitian ini ialah variabel yang diteliti, desain penelitian yang digunakan, subjek penderita diabetes mellitus. Perbedaan dengan penelitian ini ialah lokasi tempat pelaksanaan penelitian dan media yang digunakan dalam konseling gizi.

- e. Qothrunnadaa, Fajr Roiqoh, Nur Hidayat, Herawati, Herawati dan Isti, Suryani(2018) dengan judul penelitian *Penggunaan Media Cakram Diabetes Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Godean 1*. Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperiment*) dengan metode *pretest-posttest with control group design*, dengan variabel konseling, pengetahuan, dan kepatuhan diet. Analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik yaitu *paired t-test* dan *independent t-test*. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pengetahuan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media cakram diabetes. Tidak ada perbedaan yang

signifikan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 sesudah diberikan konseling menggunakan media cakram diabetes. Ada peningkatan pengetahuan pasien yang baik sebanyak 21,74 % dan kepatuhan diet yang patuh sebanyak 17,13%. Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam konseling menggunakan media cakram diabetes dan *leaflet* diabetes. Ada peningkatan yang signifikan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam konseling menggunakan media cakram diabetes dan *leaflet* diabetes. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian yaitu ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 dalam konseling menggunakan media cakram diabetes dan *leaflet* diabetes.

Persamaan dengan penelitian ini ialah variabel yang diteliti, desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimental, subjek penderita diabetes mellitus. Perbedaan dengan penelitian ini media yang digunakan menggunakan cakram diabetes dan *leaflet* diabetes serta lokasi penelitian.